

REDUPLIKASI PADA SURAT KABAR DIGITAL *SINDONEWS.COM* SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

Indriani Nurul Fadhilah¹, Asep Muhyidin², Ade Anggraini Kartika Devi³

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2222200058@untirta.ac.id

²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, muhyidin21@untirta.ac.id

³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, adekartikadevi@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan (1) mendeskripsikan bentuk reduplikasi pada surat kabar digital *Sindonews.com*, (2) mendeskripsikan makna reduplikasi pada surat kabar digital *Sindonews.com*, dan (3) mendeskripsikan implikasi reduplikasi pada surat kabar digital *Sindonews.com* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Bentuk reduplikasi yang diperoleh terdiri atas bentuk pengulangan seluruh sejumlah 76 data, pengulangan sebagian sejumlah 3 data, pengulangan yang dikombinasikan dengan afiksasi sejumlah 8 data, dan pengulangan dengan modifikasi fonem sejumlah 1 data. Makna reduplikasi yang diperoleh meliputi makna 'banyak' sebanyak 73 data, makna 'tindakan dilakukan berulang kali' sebanyak 5 data, makna 'tindakan dilakukan dengan santainya atau senangnya' sebanyak 2 data, makna 'tindakan dilakukan dua pihak dan saling mengenai' sebanyak 1 data, makna 'tingkat tertinggi yang dapat dicapai' sejumlah 6 data, dan menunjukkan intensitas perasaan sejumlah 1 data. Hasil temuan penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks laporan hasil observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Reduplikasi, Surat Kabar Digital

ABSTRACT

This research has the goal of (1) describing the form of reduplication in Sindonews.com digital newspapers, (2) describing the meaning of reduplication in Sindonews.com digital newspapers, and (3) describing the implications of reduplication in Sindonews.com digital newspapers for Indonesian language learning in junior high school. The descriptive method with qualitative approach was used as the method of this research. The data collection technique was carried out using free listening and note-taking techniques. The form of reduplication obtained consists of repetition of all 76 data, partial repetition of 3 data, repetition combined with affixation of 8 data, and repetition with phoneme modification of 1 data. The meaning of reduplication obtained includes the meaning of 'a lot' 73 data, the meaning of 'actions carried out repeatedly' 5 data, the meaning of 'actions carried out casually or happily' 2 data, the meaning of 'actions carried out by two parties and hitting each other' 1 data, the meaning of 'the highest level that can be achieved' 6 data, and showing the intensity of feelings 1 data. The findings of this study are utilized as teaching materials for the text of observation reports in the Indonesian language subject of junior high school grade VIII of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Indonesian Language Learning, Reduplication, Digital Newspapers

How to Cite: Fadhilah, I. N. ., Asep Muhyidin, & Devi, A. A. K. . (2025). REDUPLIKASI PADA SURAT KABAR DIGITAL *SINDONEWS.COM* SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 196–204. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.1023>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.1023>

PENDAHULUAN

Seiring waktu, bahasa memiliki sifat untuk berkembang dan berubah makna. Selain bersifat dinamis, bahasa juga bersifat produktif. Hal tersebut terjadi karena para penutur bahasa senantiasa berupaya mencari, membuat, dan membentuk kosakata baru dari kata-kata yang telah ada agar kosakata berkembang mengikuti zaman. Morfologi merupakan bidang linguistik yang mendalami bentuk kata dan pembentukan kata. Morfologi dapat dipahami sebagai subsistem yang berfungsi mengolah leksem menjadi kata melalui berbagai proses (Kridalaksana, 2010:10). Dalam bahasa Indonesia, pembentukan kata dapat dibuat melalui proses pengafiksian, pengulangan atau reduplikasi, dan pemajemukan (Ramlan, 2012:55).

Ada banyak cara dalam menyajikan suatu bahasa, salah satunya dengan reduplikasi. Reduplikasi merupakan bentuk ulang yang dihasilkan melalui pengulangan bentuk dasar yang dapat digabungkan dengan unsur lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ariyani dan Megaria (2018:93), reduplikasi merupakan proses perulangan kata dasar sepenuhnya, sebagian, dan pengulangan perubahan bunyi. Bentuk pengulangan dapat dilakukan dengan mengulang seluruh atau sebagian dari bentuk dasar, menambahkan afiks, dan perubahan fonem (Ramlan, 2012:70–77). Misalnya, kata *lampu-lampu*, *membaca-baca*, *keabu-abuan*, *lauk-pauk*.

Kata merupakan satuan bebas yang paling kecil (Meitridwiastiti *et al.*, 2024:406). Kata dalam bahasa Indonesia memiliki beragam makna. Setiaji *et al.* (2019:109) mengatakan bahwa makna

terbagi menjadi dua, yakni makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal, yaitu makna sebenarnya sesuai kamus. Sementara itu, makna gramatikal muncul karena terjadinya proses gramatika, seperti pengafiksian, pengulangan, dan komposisi. Pemahaman mengenai reduplikasi harus disesuaikan dengan maknanya karena bentuk reduplikasi sangat beragam. Menurut Ramlan (2012:166–173) makna reduplikasi digolongkan menjadi sebelas, yakni menunjukkan makna ‘banyak’ (berkaitan bentuk dasar), makna ‘banyak’ (berkaitan kata yang diterangkan), makna ‘tanpa syarat’, makna ‘serupa dengan bentuk dasar’, makna ‘dilakukan berulang kali’, makna ‘dikerjakan dengan santai’, makna ‘saling’, makna ‘berkaitan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’, makna ‘agak’, makna ‘tingkat tertinggi yang dapat dicapai’, dan menunjukkan intensitas perasaan.

Satu di antara media massa yang memiliki peranan penting adalah surat kabar. Surat kabar adalah satu di antara media informasi tertulis yang sangat diminati masyarakat, biasanya memuat berbagai artikel dengan informasi yang beragam (Sutrisna dalam Alber, 2018:56). Dengan adanya kemajuan teknologi dapat memudahkan aktivitas masyarakat, salah satunya memudahkan akses untuk membaca berita dari surat kabar secara daring. Perkembangan internet yang makin pesat, memunculkan banyak perusahaan media massa daring. Surat kabar berbasis daring dikenal dengan surat kabar digital. Surat kabar digital dapat dibaca melalui peranti digital karena telah mengalami proses digitalisasi atau *paperless*. Selain surat kabar konvensional yang memadukan teknologi internet, portal berita independen

juga termasuk dalam kategori surat kabar digital (Praditya, 2012:136).

Penelitian berkenaan bentuk dan makna reduplikasi dalam surat kabar pernah dilakukan peneliti lainnya, seperti pada artikel berjudul “Bentuk Penggunaan Reduplikasi pada Surat Kabar *Solopos* dan Implikasinya dengan Pembelajaran di SMA” oleh Revina Tantri Pangesti, Muhlis Fajar Wicaksana, dan Sri Muryati (2023) dan artikel jurnal “Reduplikasi pada Surat Kabar *Kompas*” oleh Asep Hidayatullah, Andri Noviadi, dan Sirojul Munir (2021). Kedua penelitian tersebut sama-sama mengkaji bentuk dan makna reduplikasi pada surat kabar sehingga relevan dengan penelitian peneliti. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni subjek penelitian yang diamati menggunakan surat kabar digital *Sindonews.com* dan hasil analisis diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

Satu di antara bentuk surat kabar digital adalah *Sindonews.com*. Surat kabar ini menyajikan banyak kategori berita, seperti berita nasional, internasional, olahraga, teknologi, edukasi, dan sebagainya. Surat kabar digital *Sindonews.com* juga didukung oleh tim Litbang independen dan kredibel dalam penguatan berita-berita yang bersifat mendalam dan analitis. Hal menarik yang terdapat pada surat kabar digital *Sindonews.com* adalah ditemukan pembentukan kata berupa reduplikasi, terutama pada kategori berita nasional. Bentuk reduplikasi yang ditemukan, yakni terdapat pada kutipan teks “Jika memberikan teguran dan hukuman menggunakan kekerasan, justru akan menyebabkan trauma terhadap anak. Oleh karena itu, diperlukan *tindakan-tindakan* humanis dalam memberikan hukuman,”

pungkasnya. Kata *tindakan-tindakan* merupakan bentuk pengulangan seluruh dari bentuk dasar *tindakan* dan menunjukkan makna ‘banyak’ (berkaitan dengan bentuk dasar).

Ketepatan pemakaian bahasa Indonesia pada surat kabar dapat menjadi contoh bagi pembaca maupun bahasawan dalam pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan sesuai kaidah dalam berbahasa. Baik berarti pemilihan bahasa yang sesuai dengan norma dalam berinteraksi (Susetya, 2022:309). Maka itu, analisis proses pembentukan kata berupa penggunaan reduplikasi pada surat kabar digital *Sindonews.com* perlu dilakukan karena berperan penting dalam perkembangan bahasa Indonesia. Ketepatan pemakaian reduplikasi dalam surat kabar perlu diajarkan di sekolah, dengan memahami proses pembentukan kata dapat berimplikasi pada kemampuan menulis peserta didik. Sesuai dengan Capaian Pembelajaran Bab I mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII Kurikulum Merdeka, yakni peserta didik menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur naratif, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan prosedur untuk beragam tujuan dengan runtut dan sistematis. Penggunaan reduplikasi dapat dimuat dalam teks laporan hasil observasi. Namun, pembahasan reduplikasi tidak termuat pada buku teks dalam materi teks laporan hasil observasi sehingga reduplikasi perlu dibahas melalui bahan ajar.

Bahan ajar berperan penting dalam proses pendidikan. Dengan bahan ajar, pendidik dapat lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan mengajar dan kegiatan belajar peserta didik akan lebih terbantu. Bahan ajar digunakan untuk menambah referensi bacaan materi. Bahan

ajar mencakup semua bentuk sumber yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Majid, 2013:173). Misalnya, buku kerja (LKS), buku bacaan, ataupun tayangan. Dapat juga berbentuk surat kabar, bahan digital, dan sebagainya yang dibagikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa tujuan penelitian, yakni (1) mendeskripsikan bentuk reduplikasi pada surat kabar digital *Sindonews.com*, (2) mendeskripsikan makna reduplikasi pada surat kabar digital *Sindonews.com*. (3) mendeskripsikan implikasi reduplikasi pada surat kabar digital *Sindonews.com* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode penelitian ini. Metode penelitian dalam pendekatan kualitatif sering digunakan untuk mendalami suatu fenomena sosial, termasuk kajian dalam bidang pendidikan (Indrawan & Yaniawati, 2017:67). Metode deskriptif kualitatif dipilih karena dimaksudkan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna reduplikasi dalam surat kabar digital *Sindonews.com* serta mendeskripsikan implikasi reduplikasi pada surat kabar digital *Sindonews.com* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

Surat kabar digital *Sindonews.com* edisi Januari 2024 kategori berita nasional dijadikan sebagai sumber data penelitian ini. Data penelitian ini berupa bentuk dan makna reduplikasi pada surat kabar digital *Sindonews.com* edisi Januari 2024 kategori berita nasional. Teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat digunakan sebagai teknik pengumpulan data penelitian ini.

Teknik simak bebas libat cakap adalah peneliti mengamati pemakaian bahasa tanpa ikut serta dalam peristiwa pertuturan. Semua data reduplikasi yang ditemukan pada surat kabar digital *Sindonews.com* edisi Januari 2024 kategori berita nasional dicatat menggunakan kartu data.

Triangulasi penyidik digunakan sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data. Teknik ini dilakukan dengan melibatkan peneliti atau pengamat lain untuk memeriksa ulang tingkat kepercayaan data yang diperoleh (Moleong, 2018:331). Teknik analisis data kualitatif penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu pendekatan dan metode analisis data yang menjadikan suatu teks (baik tulisan ataupun wacana) sebagai satuan yang dianalisis untuk mengungkap makna yang disampaikan (Haryoko *et al.*, 2020:237).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan Makna Reduplikasi

Berikut ini disajikan tabel bentuk reduplikasi pada surat kabar digital *Sindonews.com* edisi Januari 2024 kategori berita nasional.

Tabel 1. Bentuk Reduplikasi pada Surat Kabar Digital *Sindonews.com*

No.	Bentuk Kata Ulang	Jumlah Data
1.	Pengulangan Seluruh	76
2.	Pengulangan Sebagian	3
3.	Pengulangan yang Dikombinasikan dengan Afiksasi	8
4.	Pengulangan Modifikasi Fonem	1
	Jumlah	88

Selanjutnya, jumlah makna reduplikasi dalam surat kabar digital *Sindonews.com* edisi Januari 2024, yakni menunjukkan makna ‘banyak’ sebanyak 73 data, makna ‘tindakan dilakukan berulang kali’ sebanyak 5 data, makna ‘tindakan dilakukan dengan santainya atau senangnya’ sebanyak 2 data, makna ‘tindakan dilakukan dua pihak dan saling mengenai’ sebanyak 1 data, makna ‘tingkat tertinggi yang dapat dicapai’ sebanyak 6 data, dan menunjukkan intensitas perasaan sebanyak 1 data.

1. Pengulangan Seluruh

Data 1

“Pesan kedua, Ganjar mengajak TPC Semarang dan relawan menyampaikan **program-program** andalan Ganjar-Mahfud baik secara langsung ataupun melalui media sosial.” (01-01-2024)

Pada data (1), ditemukan kata yang mendapatkan pengulangan, yaitu bentuk dasar *program* diulang secara utuh menjadi kata *program-program*. Oleh sebab itu, kata *program-program* dikategorikan ke dalam pengulangan seluruh bentuk dasar. Secara leksikal, *program* bermakna rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Secara gramatikal, kata ulang *program-program* menunjukkan makna ‘banyak’ berkaitan dengan bentuk dasar. Kata ulang *program-program* dapat disubstitusikan menjadi kata *semua program*. Sesuai kutipan di atas, Ganjar mengajak TPC Semarang dan para relawan untuk menyampaikan semua program unggulan Ganjar-Mahfud.

Data 4

“Kalau orang tidak bermoral, pintar juga ilmu hukumnya itu kepintarannya bisa untuk melakukan **penipuan-penipuan**, melakukan korupsi dan melakukan manipulasi terhadap berbagai hal,” tuturnya. (01-01-2024)

Pada data (4), ditemukan kata ulang dari bentuk dasar *penipuan* yang kemudian diulang secara utuh menjadi kata *penipuan-penipuan*. Maka itu, kata *penipuan-penipuan* dikategorikan ke dalam pengulangan seluruh bentuk dasar. Secara leksikal, *penipuan* bermakna proses, cara, perbuatan menipu. Secara gramatikal, kata ulang *penipuan-penipuan* menunjukkan makna ‘banyak’ berkaitan dengan bentuk dasar. Kata ulang *penipuan-penipuan* dapat disubstitusikan menjadi kata *banyak penipuan*. Sesuai kutipan di atas, orang yang tidak bermoral, meskipun memiliki pengetahuan hukum yang baik, kecerdasannya bisa digunakan untuk melakukan banyak penipuan, korupsi, dan manipulasi dalam berbagai hal.

Data 5

“Lalu apa masalahnya? masalahnya moral, sehingga saya katakan kalau kuliah hukum itu bagi saya gampang tapi yang sulit itu memberi **dasar-dasar** moral dan etik di dalam penegakan hukum,” katanya. (01-01-2024)

Pada data (5), terdapat pengulangan bentuk dasar *dasar* yang diulang secara keseluruhan menjadi kata *dasar-dasar* sehingga dikategorikan pengulangan keseluruhan bentuk dasar. Secara leksikal, *dasar* bermakna pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan). Secara gramatikal, kata ulang *dasar-dasar*

menunjukkan makna ‘banyak’ berkaitan dengan bentuk dasar. Kata ulang *dasar-dasar* dapat disubstitusikan menjadi kata *berbagai dasar*.

Data 7

“Jadi kalau ada masyarakatnya yang tertindas oleh perbuatan oknum TNI, seharusnya ini ditindak, harusnya diberi hukuman sehingga masyarakat **benar-benar** yakin bahwa TNI adalah melindungi masyarakat,” ungkapnya. (01-01-2024)

Pada data (7), menunjukkan pengulangan secara menyeluruh dari bentuk dasar *benar* menjadi kata *benar-benar*. Oleh sebab itu, kata *benar-benar* dikategorikan ke dalam pengulangan seluruh bentuk dasar. Menurut KBBI, *benar* bermakna sesuai sebagaimana adanya, sangat, sungguh. Secara gramatikal, kata ulang *benar-benar* menunjukkan makna intensitas perasaan.

Data 42

“Jadi ada tuduhan bahwa mereka sebelum datang ke acara kampanye itu **minum-minum** dulu sehingga ketika pulang bawa motor dalam keadaan mabuk. Jadi kan ini ada suatu proses seakan korban ini yang salah. Karena itu memerlukan pendampingan dari LPSK,” jelas Ifdhal. (05-01-2024)

Data (42), menunjukkan pengulangan secara utuh dari bentuk dasar *minum* menjadi kata *minum-minum* sehingga dikategorikan ke dalam pengulangan keseluruhan bentuk dasar. Menurut KBBI, *minum* memiliki makna memasukkan air ke dalam mulut dan

meneguknya. Secara gramatikal, kata ulang *minum-minum* menunjukkan makna ‘tindakan dilakukan dengan santainya atau senangnya’. Kata ulang *minum-minum* dapat disubstitusikan menjadi kata *minum dengan senangnya*, *minum dengan santainya*.

2. Pengulangan Sebagian

Data 78

“Itu di Indonesia hukum enggak ada kepastian, penegakannya enggak jelas, orang minta izin usaha dikasih IUP. Belum digarap sudah diterbitkan IUP lain ke orang lain atau **ditunda-tunda**. Lalu dikorupsi lagi,” ucapnya. (13-01-2024)

Data (78), ditemukan bentuk kompleks *ditunda* yang diulang sebagian menjadi kata *ditunda-tunda*. Oleh sebab itu, kata *ditunda-tunda* dikategorikan ke dalam pengulangan sebagian karena kata *ditunda* tidak diulang seutuhnya. Secara gramatikal, kata ulang *ditunda-tunda* menunjukkan makna ‘tindakan dilakukan berulang kali’. Sesuai kutipan di atas, permintaan izin usaha atau IUP ditunda berkali-kali.

Data 79

“Kaesang lalu memborong es teh yang dijual oleh sejumlah pedagang UMKM. Es teh itu lalu **dibagi-bagikan** kepada relawannya. Dalam kampanye akbar ini, putra bungsu Presiden Joko Widodo atau Jokowi itu mengajak masyarakat serta pendukungnya memilih PSI dan Prabowo-Gibran pada 14 Februari 2024.” (22-01-2024)

Data (79), menunjukkan kata yang mendapat pengulangan, bentuk kompleks *dibagikan* yang diulang sebagian menjadi kata *dibagi-bagikan*. Oleh sebab itu, kata

dibagi-bagikan dikategorikan ke dalam pengulangan sebagian karena kata *dibagikan* tidak diulang seutuhnya. Secara gramatikal, kata ulang *dibagi-bagikan* menunjukkan makna ‘tindakan dilakukan berulang kali’.

3. Pengulangan yang Dikombinasikan dengan Afiksasi

Data 80

“Tim Pemenangan Nasional (TPN) Ganjar-Mahfud menyatakan aksi live TikTok cawapres nomor urut 3 Mahfud MD untuk meraih suara dan dukungan **seluas-luasnya.**” (01-01-2024)

Data (80), terdapat pengulangan dari bentuk dasar *luas* yang diulang sepenuhnya dengan penambahan afiks *se-nya* menjadi kata *seluas-luasnya*. Maka itu, kata *seluas-luasnya* dikelompokkan ke dalam pengulangan yang dikombinasikan dengan afiksasi. Menurut KBBI, *luas* bermakna besar atau banyak. Secara gramatikal, kata ulang *seluas-luasnya* menunjukkan makna ‘tingkat tertinggi yang dapat dicapai’. Kata ulang *seluas-luasnya* dapat disubstitusikan menjadi kata *seluas mungkin*.

Data 81

“TPN percaya sekaligus meminta agar TNI tangani kasus ini dengan **sebaik-baiknya**, transparan, dan berikan rasa adil bagi korban keluarganya dan seluruh rakyat Indonesia,” katanya. (01-01-2024)

Data (81), terdapat kata yang mendapatkan pengulangan, yaitu bentuk dasar *baik* yang diulang secara utuh dengan penambahan afiks *se-nya* menjadi kata *sebaik-baiknya*. Maka itu, kata *sebaik-baiknya* dikelompokkan ke dalam

pengulangan yang dikombinasikan dengan afiksasi. Menurut KBBI, *baik* bermakna selayaknya atau sepatutnya. Secara gramatikal, kata ulang *sebaik-baiknya* menunjukkan makna ‘tingkat tertinggi yang dapat dicapai’. Kata ulang *sebaik-baiknya* dapat disubstitusikan menjadi kata *sebaik mungkin*.

Data 83

“Saya sendiri merasa ragu ada **tembak-menembak** seperti itu karena konstruksi perkaranya tidak jelas, jumpa persnya juga seperti tidak masuk akal dan Tempat Kejadian Perkara (TKP)-nya sudah diacak-acak,” katanya. (01-01-2024)

Data (83), terdapat pengulangan secara utuh dari bentuk dasar *tembak* yang kemudian ditambahkan afiks *meN-* menjadi kata *tembak-menembak* sehingga dikategorikan ke dalam pengulangan yang dikombinasikan dengan afiksasi. Secara gramatikal, kata ulang *tembak-menembak* menunjukkan makna ‘tindakan dilakukan dua pihak dan saling mengenai’. Kata ulang *tembak-menembak* dapat disubstitusikan menjadi kata *saling menembak*.

4. Pengulangan Modifikasi Fonem

Data 88

“Beliau meninggal di rumah. Sejak tiga tahun terakhir sudah **bolak-balik** dirawat di RS,” ucapnya. (01-01-2024)

Pada data (88), menunjukkan kata ulang *bolak-balik* terbentuk dari pengulangan bentuk dasar *balik* dengan modifikasi fonem, yakni fonem /a/ menjadi /o/ dan fonem /i/ menjadi /a/ sehingga dikelompokkan ke dalam pengulangan dengan modifikasi fonem. Secara gramatikal, kata ulang *bolak-balik*

menunjukkan makna ‘tindakan dilakukan berulang kali’. Sesuai kutipan di atas, Hakim MK Arsyad harus pulang pergi selama tiga tahun untuk mendapatkan perawatan di rumah sakit.

Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Penggunaan reduplikasi berimplikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP terutama dalam keterampilan menulis peserta didik. Penggunaan reduplikasi yang diperoleh dalam surat kabar digital *Sindonews.com* dapat dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah sehingga peserta didik paham akan proses pembentukan kata karena dapat berimplikasi pada penulisan kalimat. Sesuai dengan Capaian Pembelajaran Bab I mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII Kurikulum Merdeka, yakni peserta didik menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur naratif, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan prosedur untuk beragam tujuan dengan runtut dan sistematis. Tujuan Pembelajaran dalam Capaian Pembelajaran tersebut adalah peserta didik mengungkapkan gagasan melalui penulisan teks laporan hasil observasi yang sesuai dengan kaidah. Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran, yakni penulisan laporan hasil observasi dengan mencermati kaidah kebahasaan.

Kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, mencakup penggunaan kalimat definisi dan sesuai fakta, kata teknis, nomina dan verba, serta konjungsi. Pada penulisan teks laporan hasil observasi juga dapat ditemukan penggunaan kata ulang sehingga penggunaan reduplikasi pada surat kabar digital *Sindonews.com* dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Bentuk dan makna reduplikasi yang ditemukan dari analisis

data dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar mengenai kaidah-kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Implikasi penggunaan reduplikasi pada surat kabar digital *Sindonews.com* sebagai bahan ajar adalah untuk menghindari kekeliruan penggunaan reduplikasi yang akan berimplikasi pada kemampuan menulis peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang reduplikasi pada surat kabar digital *Sindonews.com* serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, dapat diambil beberapa kesimpulan berikut.

1. Bentuk pengulangan yang paling banyak ditemukan pada surat kabar digital *Sindonews.com* adalah pengulangan seluruh dan pengulangan yang dikombinasikan dengan afiksasi. Bentuk reduplikasi yang diperoleh meliputi pengulangan seluruh sejumlah 76 data, pengulangan sebagian sejumlah 3 data, pengulangan yang dikombinasikan dengan afiksasi sejumlah 8 data, dan pengulangan modifikasi fonem sejumlah 1 data.
2. Makna reduplikasi yang ditemukan pada surat kabar digital *Sindonews.com* yang paling sering muncul adalah makna ‘banyak’ lalu makna yang jarang muncul adalah makna ‘saling mengenai’ dan intensitas perasaan. Makna ‘banyak’ sebanyak 73 data, makna ‘tindakan dilakukan berulang kali’ sebanyak 5 data, makna ‘tindakan dilakukan dengan santainya atau senangnya’ sebanyak 2 data, makna ‘tindakan dilakukan dua pihak dan saling mengenai’ sebanyak 1 data, makna ‘tingkat tertinggi yang dapat dicapai’ sebanyak 6 data, dan

menunjukkan intensitas perasaan sebanyak 1 data.

3. Implikasi penggunaan reduplikasi pada surat kabar digital *Sindonews.com* sebagai bahan ajar adalah untuk menghindari kekeliruan penggunaan reduplikasi yang akan berimplikasi pada kemampuan menulis peserta didik dalam penulisan teks laporan hasil observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alber. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *Madah*, 9(1), 55-62.
<http://dx.doi.org/10.26499/madah.v9i1.689>.
- Ariyani, F., & Megaria. (2018). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hidayatullah, A., Noviadi, A., & Munir, S. (2021). Reduplikasi pada Surat Kabar Kompas. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 13-18.
<https://doi.org/10.32502/jbs.v5i1.3238>.
- Indrawan, R., & Yaniawati, R. P. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kridalaksana, H. (2010). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meitridwiasiti, A. A., Wirawan, I. G., Arimbawa, I. P., & Pradana, I. P. (2024). Reduplikasi dan Makna dalam Novel *Si Anak Pelangi* Karya Tere Liye. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 405-418.
<https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.654>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pangesti, R. T., Wicaksana, M. F., & Muryati, S. (2023). Bentuk Penggunaan Reduplikasi pada Surat Kabar Solopos dan Implikasinya dengan Pembelajaran di SMA. *Kode: Jurnal Bahasa*, 12(4), 73-85.
<https://doi.org/10.24114/kjb.v12i4.54563>.
- Praditya, D. (2012). Perkembangan Surat Kabar Digital di Era Konvergensi. *Observasi*, 10(2), 135-146.
<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/observasi/article/view/71>.
- Ramlan, M. (2012). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Setiaji, A. B., Masniati, A., & Ridwan, R. (2019). Makna Reduplikasi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) (Kajian Morfologi). *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 105-113.
<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/view/39005>.
- Susetya, D. S., & Susetya, H. H. (2022). Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia pada Buletin Aktualita Lembaga Pers Mahasiswa Aspiratif Unzah. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 308-319.
<https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.208>